

MEMPERKUAT PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DI KALANGAN SISWA SMAN 02 MUKO-MUKO

Agnes Metalia*, Mahdijaya, Septina Lisdayanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: agnesmetalia06@gmail.com

Naskah diterima: 14-10-2024, disetujui: 20-01-2025, diterbitkan: 20-01-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i1.7797>

Abstrak - Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting bagi siswa, terutama dalam lingkungan sekolah sebagai sarana komunikasi utama. Program sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di SMAN 02 Mukomuko merupakan bentuk pengabdian dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang tepat. Metode pelaksanaan meliputi workshop, diskusi kelompok, serta penggunaan teknologi dan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Peserta program ini adalah siswa SMAN 02 Mukomuko. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa tentang kaidah bahasa Indonesia, meskipun masih ada tantangan dalam mengubah kebiasaan berbahasa. Program ini efektif dalam memperkenalkan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan dapat dijadikan model untuk pengembangan lebih lanjut.

Kata kunci: bahasa Indonesia, penggunaan bahasa, penguatan

LATAR BELAKANG

Menurut pasal 36 UUD 1945, Bahasa negara adalah Bahasa Indonesia. Hal ini mendorong sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia untuk memasukkan Bahasa Indonesia dalam kurikulum mereka. Materi yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia kini semakin menarik dan populer, terutama karena banyak pelajar dari luar negeri yang berminat untuk mempelajarinya. Namun, di sisi lain, sebagian orang menganggap materi tentang Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang tergolong mudah atau biasa. Menurut Setiawati (2008), sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai metode komunikasi yang efisien untuk membangun hubungan antara suku di Indonesia, memperkuat interaksi, dan meningkatkan saling pengertian antar kelompok masyarakat.

Bahasa Indonesia bukanlah bahasa asing maupun bahasa daerah, melainkan merupakan bahasa resmi yang berfungsi sebagai bahasa negara dalam konteks kenegaraan. Ini digunakan sebagai sarana komunikasi,

pengantar dalam dunia pendidikan, serta digunakan dalam berbagai media, seperti buku pelajaran, undang-undang, dan teks-teks resmi negara lainnya. Walaupun Bahasa Indonesia telah ditentukan sebagai bahasa resmi, dalam praktiknya, penggunaannya selalu mengalami perkembangan dan perubahan seiring dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia terus beradaptasi dan berevolusi dalam kehidupan sehari-hari.

Arum Putri (2015) berpendapat bahwa Bahasa Indonesia sangat penting untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi sebagai bahasa resmi negara. Namun kenyataannya tidak semua penduduk Indonesia sepenuhnya memahami arti penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai. Sebetulnya, penggunaan bahasa yang benar, tidak selalu menunjukkan kualitas yang baik dan sebaliknya, bahasa yang baik tidak selalu benar. Bahasa yang baik tidak hanya sesuai dengan lingkungan dan situasi tertentu, tetapi juga efektif dalam menyampaikan maksud kepada pendengar dan pembaca. Namun, Bahasa Indonesia adalah

bahasa yang sesuai dengan bahasa baku formal yang telah ditetapkan atau dikenal sebagai EYD.

Bahasa didefinisikan oleh Kridalaksana dan Djoko Kentjono (Chaer, 2014) sebagai sistem simbol bunyi yang dipilih secara arbiter yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menunjukkan identitas mereka. Bahasa digunakan sebagian besar sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa berperan sebagai penghubung di antara anggota masyarakat dalam suatu kelompok dan juga sebagai alat interaksi, baik secara individu maupun kelompok. Menurut (Tarigan, 1987) bahasa adalah cara untuk berkomunikasi. Dengan demikian, bahasa memegang peranan penting sebagai sarana komunikasi yang dapat dimanfaatkan oleh individu, termasuk anak-anak di tingkat sekolah dasar, dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka. Selain itu, bahasa juga merupakan alat yang efektif dalam proses komunikasi selama pembelajaran. yang mendorong terjadinya interaksi timbal balik.

Bahasa dapat diartikan sebagai sarana komunikasi (Wicaksono, 2016), yang berarti bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan melalui berbagai simbol dan tanda. Komunikasi itu sendiri meliputi penyampaian informasi dalam bentuk tulisan, lisan, angka, gambar, ekspresi wajah, dan isyarat (Saubas, 2017). Selain itu, bahasa juga berperan penting dalam mengenali diri, baik dalam hubungan antar manusia, memahami ilmu pengetahuan, maupun dalam konteks nilai-nilai agama dan moral (Satriana, 2013). Karena itu, bahasa menjadi komponen yang sangat penting dalam pembelajaran siswa sekolah menengah atas.

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai alat budaya yang menyatukan kelompok-kelompok manusia yang menggunakan bahasa tersebut. Pada 28 Oktober

1928, bangsa Indonesia secara resmi menetapkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Pilihan ini didasarkan pada alasan utama bahwa Bahasa Indonesia dapat berperan sebagai penghubung untuk menyatukan berbagai suku di Indonesia menjadi satu kesatuan bangsa.

Bahasa Indonesia, selain berfungsi sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat Indonesia, serta berfungsi sebagai bahasa yang menyatukan yang seharusnya dijaga, digunakan, dan diungkapkan dengan baik dan benar. Sayangnya, Banyak orang Indonesia masih belum mampu berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia.

Penting untuk dipahami bahwa bahasa adalah elemen kunci dalam proses komunikasi antar individu. Dengan demikian, tujuan penggunaan bahasa adalah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pihak yang terlibat dalam interaksi tersebut. Di seluruh penjuru negeri ini, seharusnya masyarakat menggunakan bahasa sebagai syarat utama untuk menyampaikan informasi secara efektif.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang berperan sebagai bahasa penghubung bagi negara Indonesia, dan telah diajarkan mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA. Oleh karena itu, seharusnya setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA, setiap individu sudah menguasai Bahasa Indonesia atau setidaknya memiliki pemahaman yang cukup tentang bahasa. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum memiliki keterampilan berbahasa Indonesia secara optimal. Kondisi ini menjadi salah satu alasan bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional RI untuk memutuskan agar Perguruan tinggi mewajibkan bahasa Indonesia dan setiap program studi. Tujuan kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa dan karakter mereka. Agar keutuhan bahasa

Indonesia tidak luntur, kita sebagai warga negara diwajibkan untuk mempelajari dan mempergunakan bahasa dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 63 tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia, semua orang di Indonesia harus menggunakan Bahasa Indonesia dengan cara yang baik dan benar. Berbahasa Indonesia dengan baik dan tepat berarti mematuhi aturan bahasa dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan pendengar dan situasi (Alwi dkk., 2010). Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip ini sangat penting untuk memastikan bahwa komunikasi berlangsung dengan efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sebagai sebuah cita-cita, setiap generasi di Indonesia seharusnya mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik dalam berbicara maupun menulis. Ini sangat penting mengingat Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional berperan dalam mempersatukan bangsa. Oleh karena itu, penggunaan bahasa nasional ini perlu diterapkan dalam berbagai kegiatan formal dan institusional, termasuk dalam semua aspek pendidikan.

Bahasa yang benar seharusnya sepenuhnya mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Ketepatan dalam penggunaan tata bahasa, intonasi, dan ekspresi merupakan elemen penting yang harus diperhatikan oleh pembicara. Penggunaan Bahasa yang benar biasanya digunakan dalam situasi formal yang ketat dan satu arah, seperti dalam pidato yang sangat mengikuti aturan-aturan bahasa.

Bahasa yang baik adalah bahasa yang cocok untuk situasi dan konteks percakapan. Kita harus mengubah cara kita menggunakan bahasa kita saat berbicara atau menulis pilihan kata dan gaya komunikasi kita dengan lawan bicara serta konteks yang ada.

Menjadi kewajiban untuk memiliki kemampuan menggunakan Sangat penting untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan baik. Setiap warga Indonesia seharusnya memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia, tidak peduli dari generasi mana mereka berasal. Ini penting karena Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk menyatukan orang, menumbuhkan kebanggaan nasional, dan menciptakan identitas bangsa. Selain itu, Pasal 36 UUD 1945 menegaskan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara, pengantar dalam pendidikan berfungsi sebagai penghubung di tingkat nasional dan sebagai sarana pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Mengingat pentingnya kedudukan Bahasa Indonesia, seharusnya bahasa ini digunakan dalam berbagai kegiatan, baik formal maupun nonformal. Namun saat ini, bahasa Indonesia secara luas dicampur dengan bahasa gaul.

Untuk meningkatkan upaya penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang tepat, sangat penting untuk menerapkan pembiasaan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang benar kepada siswa-siswi SMAN 02 Mukomuko. Keterbatasan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan sesuai di antara siswa menjadi salah satu masalah utama yang perlu mendapat perhatian serius, terutama karena siswa di tingkat sekolah menengah atas relatif lebih mudah diajarkan, dipengaruhi, dan memahami materi yang disampaikan. Dengan memperhatikan bahwa saat ini kita masih merupakan bagian dari negara Indonesia, adalah tanggung jawab kita sebagai rakyat untuk terus menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan sesuai aturan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan di bidang keilmuan dan bimbingan belajar melalui sosialisasi

mengenai pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dan sesuai bagi siswa-siswi SMAN 02 Mukomuko sangatlah penting. Lokasi SMAN 02 Mukomuko berdekatan dengan tempat kuliah kerja nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Kegiatan ini direncanakan berlangsung pada 15 Agustus 2024 dan akan dilaksanakan pada 19 Agustus 2024 dengan durasi selama 120 menit. Kegiatan ini ditujukan untuk siswa kelas X 2 SMA, dan metode yang digunakan adalah sosialisasi bagi siswa-siswi SMAN 02 Mukomuko.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Melakukan observasi melalui wawancara dengan kepala sekolah SMAN 02 Mukomuko untuk menentukan waktu dan hari yang tepat untuk melaksanakan sosialisasi di sekolah tersebut.
2. Melaksanakan sosialisasi kepada siswa-siswi SMAN 02 Mukomuko dengan cara mengisi kelas pada jam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di lapangan melibatkan beberapa tahapan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Proses ini meliputi persiapan, implementasi kegiatan, dan evaluasi yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Berikut adalah rincian proses pelaksanaannya.

Hasil

Dalam suatu masyarakat, orang menggunakan sistem simbol bunyi untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berinteraksi dan mengekspresikan identitas mereka. Ciri-ciri bahasa mencakup: (a) Sistemis yang berarti terdiri dari pola yang teratur dan terhubung satu

sama lain; (b) Arbitrer, di mana bentuk dan maknanya adalah sewenang-wenang sesuai dengan masyarakat yang menggunakannya; (c) Konvensional, di mana makna dan bentuk ditentukan oleh kesepakatan di antara pengguna bahasa; dan (d) Dinamis, yaitu bentuk dan maknanya berubah seiring waktu. Bahasa terdiri dari standar, pola, dan praktik yang digunakan untuk mencegah terganggunya suatu komunikasi. Kaidah, aturan, dan pola ini meliputi tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat, yang diperlukan untuk memastikan komunikasi berjalan dengan lancar, baik pengirim maupun penerima bahasa harus menguasai bahasa tersebut.

1. Pemahaman Siswa tentang Bahasa Indonesia
 - Tingkat Pengetahuan: Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai kaidah dasar bahasa Indonesia, seperti ejaan yang benar, tata bahasa, dan penggunaan kata. Hal ini mencerminkan efektivitas dari sosialisasi yang dilakukan.
 - Ujian Tertulis: Dalam ujian yang diadakan, rata-rata nilai siswa untuk penguasaan materi bahasa Indonesia adalah 75. Namun, terdapat variasi yang signifikan antara siswa yang aktif mengikuti sosialisasi dan yang kurang berpartisipasi.
2. Praktik Penggunaan Bahasa
 - Kegiatan Sehari-hari: Observasi menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam program sosialisasi lebih cenderung menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat dalam pekerjaan mereka. Namun, beberapa siswa masih menggunakan bahasa daerah atau campuran dalam interaksi sehari-hari, terutama di luar lingkungan sekolah.
 - Kesadaran Sosial: Program ini juga menambah kesadaran siswa akan pentingnya berkomunikasi dengan bahasa

yang baik, yang terlihat dari peningkatan diskusi yang lebih formal dalam kelas.

3. Efektivitas Program Sosialisasi

- *Feedback* dari Siswa: Setelah pelaksanaan sosialisasi, banyak siswa memberikan umpan balik positif mengenai kegiatan tersebut. Mereka merasa menjadi lebih percaya diri saat berbicara dalam bahasa Indonesia melalui lisan maupun tulisan.
- Penilaian Guru: Guru-guru melaporkan peningkatan dalam partisipasi dan keaktifan siswa selama pelajaran bahasa, serta pengurangan kesalahan umum dalam penggunaan bahasa.

4. Tantangan yang Dihadapi

- Kebiasaan Bahasa Gaul: Beberapa siswa mengakui bahwa mereka masih kerap menggunakan bahasa gaul dalam interaksi sosial mereka. Kebiasaan ini sering kali mengakibatkan kesulitan bagi mereka untuk beralih ke penggunaan bahasa formal, terutama saat dibutuhkan dalam situasi yang lebih resmi atau akademis. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam mengadaptasi cara berbahasa yang sesuai dengan konteks yang berbeda.
- Kurangnya Motivasi: Sebagian siswa mengaku kurang termotivasi untuk terus belajar dan menerapkan bahasa Indonesia yang baik, terutama ketika tidak ada pengawasan langsung.

Pembahasan

1. Relevansi Pendidikan Bahasa dalam Kurikulum

- Artikel ini menyoroti betapa pentingnya pendidikan bahasa dalam kurikulum sekolah sebagai dasar untuk membangun komunikasi yang efektif. Dalam konteks ini, penggunaan bahasa yang baik bukan hanya soal kepatuhan terhadap kaidah, tetapi juga tentang membangun identitas dan rasa kebangsaan di kalangan siswa.

2. Metode Sosialisasi yang Digunakan

- Berbagai metode sosialisasi yang diterapkan, seperti workshop, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi, terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa. Media sosial dan aplikasi pembelajaran juga dimanfaatkan untuk menjangkau siswa di luar jam pelajaran.

3. Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa

- Artikel ini menekankan bahwa guru memiliki peran kunci dalam menanamkan kebiasaan berbahasa yang baik. Melalui pendekatan yang mendukung dan mendorong, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk aktif berlatih.

4. Lingkungan yang Mendukung

- Lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting dalam sosialisasi bahasa. Sekolah yang mengadakan berbagai kegiatan bahasa, seperti lomba debat dan penulisan kreatif, akan lebih berhasil dalam membangun kebiasaan berbahasa yang baik di kalangan siswa.



Gambar 2. Penyampaian Materi

5. Upaya Berkelanjutan untuk Meningkatkan Penggunaan Bahasa

- Ditekankan bahwa sosialisasi bukanlah kegiatan sekali jalan. Diperlukan program yang berkelanjutan yang melibatkan

masyarakat, orang tua, dan berbagai pihak untuk memastikan bahwa siswa terus berlatih menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Kegiatan ekstra kurikuler, seperti klub bahasa dan pertunjukan seni, dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa.

6. Keterkaitan dengan Identitas Nasional

- Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dianggap sebagai bagian dari upaya melestarikan budaya dan identitas nasional. Dengan meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat lebih menghargai warisan budaya dan sejarah bangsa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa sosialisasi mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai di antara siswa SMAN 02 Mukomuko merupakan langkah krusial dalam menciptakan generasi yang tidak hanya sekadar memahami bahasa, tetapi juga merasa bangga dalam penggunaannya. Dengan melibatkan semua pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua, diharapkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dapat terus diperbaiki dan dipertahankan di masa mendatang. Peningkatan pemahaman mengenai sosialisasi penggunaan bahasa ini telah terlihat, di mana sebagian besar siswa menunjukkan pengetahuan yang baik tentang kaidah bahasa, meskipun masih ada beberapa yang tetap menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Melalui kegiatan sosialisasi, siswa mulai menerapkan Bahasa Indonesia yang benar dalam tugas-tugas akademik dan interaksi sehari-hari, meskipun tantangan dalam mengubah kebiasaan berbahasa tetap ada. Program sosialisasi yang efektif, dengan melibatkan metode interaktif dan dukungan dari guru, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan

penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat di kalangan siswa. Keberhasilan sosialisasi ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa, dukungan dari guru, serta terciptanya lingkungan yang mendukung di rumah maupun di sekolah.

Program sosialisasi berkelanjutan di sekolah sangat disarankan untuk melanjutkan dan memperluas kegiatan sosialisasi dengan mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat. Kegiatan yang dapat dilakukan berupa penyelenggaraan pelatihan, program literasi: penggunaan media sosial positif: kolaborasi dengan orang tua.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan ribuan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan dewan Guru di SMA Negeri 02 Mukomuko yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan sosialisasi mengenai “Penguatan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari SMA 02 Negeri Mukomuko”

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua peserta kegiatan yang telah meluangkan waktu dan tenaga mereka, sehingga sosialisasi ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai keberhasilan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi H., Dardjowidjojo S, Lapoliwa H., Moeliono A. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arum Putri. (2015). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. (p. 3)
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saubas, H.U. (2017). BAHASA SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DALAM

PENDIDIKAN DAN KOMUNIKASI
ILMIAH. Edukasi, 15(2)

- Setiawati Eti. (2008). *Bahasa Indonesia Keilmuan Dalam Karya Tulis Ilmiah*. Surya Pena Gemilang. Malang
- Tarigan, H.G. (1987). *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2).